

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia, karena tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan bisa mendapatkan atau memiliki pengetahuan. Pendidikan yang paling utama dimulai pada keluarga, keluarga adalah orang pertama yang memberikan pendidikan kepada anaknya. Dari sebuah keluarga anak-anak memperoleh bimbingan dari mulai kepribadian atau perilaku yang dilakukan oleh anak sampai akademik juga berasal dari sebuah keluarga.

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Berdasarkan definisi tersebut bahwa sekolah adalah suatu lembaga organisasi yang diberikan wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Secara umum fungsi sekolah adalah untuk memberikan pembelajaran kepada murid atau siswa sehingga menjadikan siswa yang dapat berguna bagi dirinya sendiri serta juga lingkungannya. Adapun fungsi sekolah memberikan pengetahuan umum, memberikan keterampilan dasar, membentuk pribadi sosial, menyediakan sumber daya manusia, dan alat transformasi kebudayaan. Jenjang pendidikan sekolah atau tahap pendidikan di sekolah didapatkan oleh siswa berdasarkan tingkat dan perkembangan, tujuan yang akan dicapai, serta juga kemampuan yang dikembangkan. Sekolah dibagi menjadi empat bagian yaitu pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan

menengah, dan pendidikan tinggi. Adapun objek dari pendidikan ialah siswa.

Dalam kamus KBBI hanya satu yakni siswa disebut juga sebagai murid, mereka adalah individu yang belajar pada jenjang tertentu mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, dan seterusnya. Siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal, maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan jenis pendidikan tertentu.

Secara umum pengertian individu merupakan satu organisme tunggal yang hidupnya itu berdiri sendiri dan secara fisiologis bersifat bebas. Dalam sosiologi pengertian individu ini merupakan suatu unit terkecil pembentuk suatu masyarakat yang tidak bisa/dapat dibagi-bagi lagi menjadi bagian yang lebih kecil. Individu dalam rentang kehidupannya akan selalu berhadapan dengan berbagai masalah, hanya saja masalah yang dihadapi individu satu akan mempunyai bentuk dan tingkat kesulitan yang berbeda dengan yang lainnya. Keterampilan individu dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi akan menuntun individu tersebut menuju tujuan hidup yang akan dijalankan.

Tujuan hidup setiap individu membutuhkan interaksi dari orang sekitar tidak terkecuali keluarga terdekat, kerabat, serta masyarakat, hal ini berguna untuk mengasah keterampilan berinteraksi individu. Seperti yang diungkapkan Kail dan Cavanaugh (2019:433) “Keterampilan sosial dan

dukungan sosial penting dalam membantu orang mendapatkan saran dan bantuan dari orang lain”. Seperti yang dijelaskan di atas dukungan sosial berarti dorongan berbentuk kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus guna mengasah dan memperbaiki individu secara otomatis melalui interaksi yang dilakukan oleh orang sekitar. Individu dengan dukungan sosial percaya bahwa mereka dicintai, dihargai, dan bagian dari jaringan sosial, seperti keluarga atau komunitas organisasi, yang dapat membantu saat dibutuhkan (Sarafino & Smith, 2011: 81). Dari semua dukungan sosial yang disebutkan di atas dukungan terpenting bagi individu adalah dukungan sosial dari keluarga.

Setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhinya kebutuhan. Adanya daya pendorong ini disebut motivasi. Dalam beberapa terminologi, motivasi dinyatakan suatu kebutuhan, keinginan, gerak hati, naluri, dan dorongan, yaitu sesuatu yang memaksa organisme manusia untuk berbuat atau bertindak. Motivasi adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah, dan intensitas perilaku individu. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Hal yang paling mendasar dalam keberhasilan siswa dalam belajar adalah keadaan keluarga dirumah, karena waktu yang paling banyak siswa habiskan adalah dirumah. Apabila siswa mendapat motivasi, kasih sayang, perhatian yang baik di rumah besar kemungkinan siswa memiliki

semangat belajar yang tinggi tapi apabila siswa kurang mendapat motivasi, perhatian maupun kasih sayang dari orang tua dirumah maka yang terjadi adalah sebaliknya, siswa tidak bersemangat belajar, siswa acuh tak acuh terhadap pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi bahwa karakter siswa yang berbeda-beda antara siswa satu dengan lainnya sudah tentu motivasi siswa memiliki perbedaan hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian siswa di SMP N 9 Kota Jambi memiliki motivasi belajar yang rendah hal ini dilihat bahwa ada siswa yang tidak betah mengikuti pelajaran di dalam kelas, sering sekali bolos dalam jam pelajaran terakhir, sering juga tidak mengerjakan tugas dari guru.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK di ketahui masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, terdapat beberapa siswa yang tidak betah di dalam kelas serta keluar masuk saat jam pelajaran terakhir.

Hal tersebut dapat terjadi disebabkan oleh banyak faktor antara lain faktor internal/eksternal, faktor internal adalah faktor pendorong keinginan dari dalam diri sedangkan faktor eksternal adalah faktor pendorong keinginan dari luar diri. Faktor yang sangat berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah faktor eksternal.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melihat dan mengkaji lebih dalam mengenai faktor eksternal yang mempengaruhi

motivasi belajar siswa, melalui penelitian yang berjudul “identifikasi faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMP N 9 Kota Jambi”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas Maka peneliti menetapkan batasan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Faktor eksternal (faktor dari luar diri individu) yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada penelitian ini antara lain meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.
- b. Motivasi belajar dalam penelitian ini dibatasi oleh 3 indikator yaitu mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan.
- c. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII yang memiliki motivasi belajar yang rendah yaitu sebagai berikut: Sering bolos pada jam pelajaran tertentu, siswa yang tidak betah untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas, rendahnya motivasi siswa yang dipengaruhi faktor eksternal.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkat faktor lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa di kelas VIII SMPN 9 Kota Jambi?

2. Seberapa besar tingkat faktor lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa di kelas VIII SMPN 9 Kota Jambi?
3. Seberapa besar tingkat faktor lingkungan masyarakat dengan motivasi belajar siswa di kelas VIII SMPN 9 Kota Jambi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengungkapkan tingkat faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi motivasi belajar siswa
2. Mengungkapkan tingkat faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi motivasi belajar siswa
3. Mengungkapkan tingkat faktor lingkungan masyarakat yang mempengaruhi motivasi belajar siswa

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi usaha-usaha penelitian lanjutan, perbandingan maupun tujuan lainnya yang relevan. Serta dapat menjadi bahan pertimbangan mengambil kebijaksanaan, khususnya di bidang sekolah menengah pertama. Untuk lebih meningkatkan faktor eksternal dalam memotivasi siswa secara menyeluruh.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui secara langsung mengenai pengaruh latar belakang pendidikan keluarga terhadap motivasi belajar siswa.

### b. Bagi Guru BK

Manfaat bagi guru BK di harapkan dapat bekerja sama dengan guru lain nya dan juga keluarga siswa untuk dapat memberikan motivasi belajar sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa sehingga dapat menjadi tolak ukur bagi peneliti selanjutnya.

## **F. Anggapan Dasar/Asumsi**

Penelitian ini dilakukan dengan adanya asumsi-asumsi atau anggapan penelitian, antara lain:

1. Bahwa setiap siswa memiliki faktor penyebab rendahnya motivasi belajar yang berbeda-beda.
2. Bahwa setiap siswa memiliki tingkat motivasi belajar tersendiri yang berbeda-beda.

## **G. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan dalam memahami judul peneliti ini, dan menghindari kesalahpahaman, maka penulis akan menjelaskan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

### **1. Faktor eksternal**

Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah yang berasal dari luar diri individu.

## 2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar siswa yang diukur dari indikator motivasi belajar siswa yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

### H. Kerangka Konseptual

Menurut Sujta, dkk (2017) Kerangka konseptual atau disebut juga paradigma, adalah gambaran tentang alur pikir yang digunakan dalam penelitian.

Pada penelitian ini kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:

